

Perempuan Timur Untuk Pemenuhan Hak Korban Kekeerasan

Konferensi
Perempuan Timur
2018



TENTANG

KONFERENSI PEREMPUAN TIMUR (KPT)



Konferensi Perempuan Timur 2018 (KPT2018) adalah ruang saling menguatkan dan berbagi pengalaman, gagasan, prakarsa dari para pelaku pembangunan/aktor perubahan di berbagai level dalam rangka pemenuhan hak perempuan korban kekerasan.

Tujuan KPT2018 adalah memperlihatkan pengalaman gerakan perempuan yang menghasilkan pembelajaran terbaik, pengetahuan baru, dan keragaman inovasi perubahan yang murni lahir dari pengalaman kepemimpinan perempuan. Selain itu, KPT2018 akan memperlihatkan kemampuan daerah bersinergi antara gerakan perempuan timur, pemerintah dan berbagai pihak untuk pemenuhan hak perempuan korban kekerasan.

KPT2018 ini lahir dari Konferensi Perempuan Timur yang pertama (2016) dan kedua (2017). Konferensi kali ini memperluas wilayah pembelajaran, tidak hanya di Pulau Timor melainkan berbagai pulau yang ada di bagian timur Indonesia seperti Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua. KPT2018 akan memperlihatkan berbagai aksi kolektif/model pemberdayaan gerakan perempuan Indonesia Timur dalam beragam isu HAM seperti penguatan kepemimpinan perempuan untuk mencegah dan menangani kekerasan terhadap perempuan (kekerasan seksual), perkawinan anak perempuan dan Angka Kematian Ibu (AKI), perdagangan orang, advokasi kebijakan dan inovasi program untuk pembangunan berkelanjutan.

Semua yang terlibat di dalam KPT2018 dapat saling belajar, menyerap serta mereplikasi praktik baik dari berbagai pihak, mulai dari komunitas, lembaga pemerintah daerah, DPRD, pemerintah nasional dan swasta dalam pembangunan berkelanjutan. Bersama-sama, kita membangun Indonesia yang lebih baik.



KOMPONEN UTAMA

KONFERENSI PEREMPUAN TIMUR (KPT)

- **Berbagi Pengetahuan**

Menghadirkan pembicara yang inspiratif mulai dari komunitas, lembaga masyarakat, DPRD, pemerintah dan berbagai pihak lain yang melakukan praktek baik untuk pembangunan Indonesia seperti pengembangan layanan korban berbasis komunitas, sekolah paralegal, metode, reses partisipatif, Berbagi pengetahuan akan dilakukan dalam satu panel diskusi dan kelas paralel sesuai tema.

- **Berbagi Daya**

Merupakan rangkaian kegiatan yang memberikan dukungan kepada para perempuan yang telah bekerja dalam meningkatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya dan akses pemulihan melalui teknik pertanian alami di lahan kering, mengenali filosofi anyam noken dan pembuatan pewarna alam untuk tenun.

- **Membangun Kemitraan**

Forum ini akan memperkuat proses komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat sipil dalam melihat permasalahan krusial terkait kekerasan terhadap perempuan di Indonesia Timur. Sesi ini akan memperlihatkan membangun kemitraan antara CSO dan pemerintah, penyampaian aspirasi dan harapan perempuan korban dan mendengarkan komitmen negara terkait permasalahan kekerasan terhadap perempuan.

- **Panggung Budaya**

Panggung budaya akan menampilkan seni tari dan musik tradisional dari Indonesia Timur yang akan dilakukan oleh semua peserta. Panggung budaya bertujuan untuk memperlihatkan kekuatan dan keindahan dari kebhinekaan Indonesia.

- **Klinik Belajar**

Sesi ini dimaksudkan untuk mendorong interaksi antar berbagai pihak yang telah bekerja di Indonesia Timur. Kegiatan ini menggunakan metode dialog informal.



TENTANG PANITIA BERSAMA



FORUM PENGADA LAYANAN

Forum Pengada Layanan merupakan jejaring lembaga pengada layanan bagi perempuan korban kekerasan beranggotakan 132 lembaga yang memiliki visi untuk penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan meningkatkan dukungan, tanggung jawab negara dan masyarakat dalam memenuhi hak-hak perempuan korban kekerasan melalui kerja-kerja pendampingan dan pemulihan terhadap perempuan korban kekerasan di seluruh Indonesia. FPL bekerja di 30 propinsi dari 34 propinsi di Indonesia.

Sejak tahun 2014 FPL telah bekerja di tingkat desa, kabupaten, provinsi dan nasional untuk memperkuat layanan yang komprehensif dan berkualitas bagi perempuan korban kekerasan. Beragam kemajuan dan inovasi telah dihasilkan seperti layanan berbasis komunitas, sekolah paralegal, forum penyintas, kebijakan yang melindungi perempuan korban serta berbagai penelitian yang menunjang penguatan layanan korban kekerasan.

KOMNAS PEREMPUAN

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan adalah lembaga negara yang independen untuk penegakan hak asasi manusia perempuan Indonesia. Komnas Perempuan dibentuk melalui Keputusan Presiden No. 181 Tahun 1998, pada tanggal 9 Oktober 1998, yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2005.

Komnas Perempuan adalah salah satu Lembaga Nasional Hak Asasi Manusia (LNHAM), yang aktif dalam mengembangkan dan meneguhkan mekanisme HAM untuk pemajuan upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan baik di tingkat lokal, nasional, kawasan, maupun internasional.

BaKTI

BaKTI (Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia) adalah organisasi yang berfokus pada manajemen pengetahuan program pembangunan di 12 Provinsi di Sulawesi, Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara di kawasan timur Indonesia. BaKTI bekerja melalui tiga kegiatan utama: mengelola forum multipihak, mengelola media komunikasi, dan mengelola pertemuan pertukaran pengetahuan.

PROGRAM MAMPU

MAMPU – Kemitraan Australia-Indonesia untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan adalah program inisiatif bersama antara pemerintah Australia dan Indonesia. Program ini mendukung pemerintah Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan membangun kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan, sehingga akses perempuan terhadap pelayanan dasar dan program pemerintah meningkat. MAMPU berkerja sama dengan 14 mitra yang berjejaring dengan lebih dari 100 mitra lokal yang beradvokasi untuk isu-isu perempuan. MAMPU mendukung lebih dari 1.300 kelompok perempuan, merangkul lebih dari 32.000 perempuan dan bekerja di 944 desa, 152 kabupaten/kota yang tersebar di 27 provinsi di Indonesia.

Narahubung Panitia :

Watty Bagang


wattybagang@gmail.com

Hp/WA : 081337838164

Ayu

Jeannetearyanti96@yahoo.com

Hp/WA 085253053447



AGENDA

SENIN, 10 DESEMBER 2018



08.00 – 09.00

Rangkaian Pembukaan

- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengheningkan cipta dan Doa (dipimpin oleh Pemuka Agama)
- Madley Lagu Daerah Indonesia Timur oleh Paduan Suara Univ. Nusa Cendana
- Sambutan panitia penyelenggara
- Sambutan Duta Besar Australia untuk Indonesia
- Sambutan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur
Sekaligus Membuka Acara

09.00 – 09.15

Coffee Break

09.15 – 10.15

Keynote Speech:

Kebijakan Nasional Terkait Akses Sumber Daya Untuk Mencapai Kesetaraan Gender

Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga
Woro Srihastuti Sulistyaningrum, ST, MIDS

10.15 – 10.30

Menari Bersama

10.30 – 10.45

Konferensi Pers (terpisah)

10.30 – 12.30

Kebijakan Pemerintah Nasional dan Daerah

- **Komnas Perempuan:** Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia Khususnya Indonesia (Azriana Manalu)
- **Universitas Nusa Cendana :** Kajian Perempuan dan Perdagangan Orang di NTT (Prof. DR. Mien Ratueojoi)

MODERATOR : Rambu Mella



12.30 – 13.30

Istirahat

13.30 – 14.00

Panggung Budaya:

Tari & Musik Tradisional

14.00– 15.30

Membangun Kemitraan

- **Drs. Idrus, M.Si (Kadis P3A KAb. Maros -Sulawesi Selatan)**
Kemitraan Pemerintah dengan CSO untuk Meningkatkan Akses terhadap Layanan bsgi Korban Kekerasan terhadap Perempuan.
- **Elizabeth Marantika (Direktur Gasira, Ambon)**
Akses Keadilan Bagi Pemenuhan Hak Korban (SPPT PKKTP)
- **DR. Merry Kolimon (Ketua Sinode GMIT)**
Strategi Gereja Menanggulangi Trafiking

Moderator : Lusia Palulungan

15.30 – 16.00

Istirahat

16.00 – 17.00

Panggung Budaya:

Meneguhkan Kebhinnekaan, Memperkuat Indonesia

“Solidaritas dan Persaudaraan Untuk Mempersatukan Indonesia”

Representasi dari komunitas di 12 Provinsi di Indonesia Timur

MC : Luna

AGENDA

SELASA, 11 DESEMBER 2018



08.30 – 09.00

Menari Tradisional Bersama

09.00 – 10.00

Best Practise (Keumala Chandra Kirana)*

Moderator : Sarah Lerry Mboik

10.00 – 12.00

Klinik Belajar

- Perempuan, Politik dan Kebijakan
(1. Maria Filiana Tahu : Parlemen Bermitra dengan Perempuan Akar Rumput, 2. **Delmi Ndolu (Pondok Pergerakan NTT)** Pemantauan Pembangunan Berkeadilan Gender)
- Mekanisme Perlindungan dan Dukungan (Pengakuan) Perempuan Pembela HAM Berbasis Pengalaman Indonesia Timur
- Perkawinan Anak dan Korupsi
- Inisiatif Masyarakat Sipil (Perempuan) dalam Mencegah dan Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan dari Pengalaman Perempuan Papua
- Perempuan dan Budaya (1. Proses Pemulihan Lewat Pertanian Alami di Lahan Kering, 2. Mengenali Lebih Dalam Filosofi Anyam Noken, 3. Perempuan Menjaga Tradisi: Pembuatan Pewarna Alam untuk Tenun)

12.00 – 12.30

Resume Hasil diskusi Klinik Belajar

Anton Efi, Siti Nurleili Djenaan dan Yustina Fendrita

12.30 – 13.30

Istirahat

13.30 – 14.00

Panggung Budaya:

Tari & Musik Tradisional





*Konferensi
Perempuan Timur
2018*

14.00 – 16.00

Rangkaian Penutupan

1. Sambutan Panitia Penyelenggara
2. Pemberian Penghargaan pada 10 Perempuan Inspiratif yang telah bekerja dalam usaha pemenuhan hak perempuan korban kekerasan di Indonesia Timur
3. Pembacaan dan penyerahan rekomendasi kepada perwakilan pemerintah /Gubernur, DPR RI/ DPRD dan masyarakat sipil
4. Penandatanganan pakta
5. Sambutan Gubernur Provinsi NTT dan sekaligus menutup acara
6. Foto Bersama
7. Menari Bersama

